

PENERAPAN METODE PORPE DALAM PEMBELAJARAN

MEMBACA KRITIS TEKS EDITORIAL

Yani Septiani

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel : yani.septiani29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai metode membaca sehingga siswa tidak dilibatkan secara aktif saat dihadapkan dengan suatu wacana khususnya wacana teks editorial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan metode PORPE dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial. Teori yang melandasi yaitu teori mengenai membaca kritis, metode PORPE dan teori yang berkaitan dengan teks editorial. Data penelitian berupa data prates-pascates membaca teks editorial di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian adalah metode PORPE efektif dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial.

Kata Kunci : pembelajaran membaca kritis teks editorial, metode PORPE, tajuk rencana.

Abstract

This research is motivated by the lack of knowledge of students about methods of reading so that students are not actively involved when confronted with a particular discourse editorial text. The purpose of this study to determine the effectiveness of the method in teaching critical reading PORPE editorial text. Theory that underlies the theory of critical reading, PORPE methods and theories related to editorial text. The research data in the form of data pretest-posttest reading texts editorial in the experimental class and the control class. The result is an effective method of learning to read PORPE critical editorial text.

Keywords: learning to read texts critically editorial, method PORPE, editorial.

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2006, siswa dituntut untuk lebih proaktif dalam pembelajaran. Begitupun dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa dituntut untuk mampu menguasai keterampilan berbahasa salahsatunya keterampilan membaca. Praktinya, pembelajaran membaca tersebut tidak terlepas

dari permasalahan. Seperti yang diungkapkan oleh Abidin (2012:09) bahwa “...berbagai pokok bahasan membaca yang disajikan di sekolah tidak pernah disertai dengan strategi baca yang tepat...”. Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa siswa kurang diberikan pengetahuan mengenai strategi atau metode yang tepat dalam membaca. Dibutuhkan suatu inovasi dalam pembelajaran membaca agar permasalahan tersebut dapat diatasi, salah satunya ialah dengan menerapkan metode PORPE yang merupakan salah satu metode membaca dari sekian banyak metode baca.

Berdasarkan permasalahan di atas dan inovasi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahannya, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung dalam membaca teks editorial sebelum menggunakan metode PORPE? (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung dalam membaca teks editorial setelah menggunakan metode PORPE? (3) Apakah metode PORPE efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks editorial siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui (1) kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung terhadap teks editorial sebelum menggunakan metode PORPE; (2) kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung terhadap teks editorial setelah menggunakan metode PORPE; (3) apakah metode PORPE efektif atau tidak dalam meningkatkan kemampuan membaca teks editorial siswa siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung.

Metode PORPE bertujuan untuk membuktikan bahwa kegiatan menulis merupakan sarana terbaik untuk membentuk kemandirian membaca siswa. selain itu, seperti yang diungkapkan Brown (Abidin, 2012: 97) bahwa cara terbaik untuk memahami sebuah bacaan adalah melalui kegiatan menuliskan kembali bacaan tersebut dengan bahasa sendiri. Oleh sebab itu, metode PORPE ini dianggap tepat untuk pembelajaran membaca teks editorial yang bagi sebagian siswa cukup sulit untuk dipahami. Dengan diterapkannya metode PORPE ini diharapkan efektif bagi pembelajaran membaca teks editorial.

Metode PORPE termasuk metode baca yang dicetuskan oleh Simpson.

Simpson menyatakan bahwa:

Metode PORPE pada dasarnya adalah metode yang bertujuan untuk membuktikan bahwa menulis dapat digunakan sebagai sarana terbaik dalam membentuk kemandirian membaca pada setiap jenis bahan bacaan dan mengatasi kelemahan siswa ketika menghadapi soal esai (Abidin, 2012: 97).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan metode PORPE dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Berdasarkan *Academic Resource Center*, tahapan yang terdapat dalam metode PORPE terbagi menjadi lima tahapan, diantaranya sebagai berikut. 1) *Predict* (memprediksi) memprediksi wacana yang akan dibaca siswa berupa pertanyaan; 2) *Organize* (mengorganisasikan) menyusun ulang pertanyaan yang telah dibuat agar sistematis; 3) *Rehearse* (melatih) membaca wacana hingga pertanyaan dapat terjawab; 4) *Practice* (mempraktikkan) menuliskan karangan berdasarkan kerangka pertanyaan yang telah dibuat serta jawaban yang telah ditemukan; dan 5) *Evaluate* (mengevaluasi) mengevaluasi hasil kerja dengan membaca ulang dan memeriksa hasil karangannya.

Menurut Albert ([et al], 1961b: 1), membaca kritis atau *critical reading* ialah ‘sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan’ (Tarigan, 1979: 89). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 284), editorial adalah artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (majalah) tersebut mengenai beberapa pokok masalah; tajuk rencana. Menurut Sumadiria (2004: 82), secara teknis jurnalistik tajuk rencana diartikan sebagai “opini redaksi berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi media pers terhadap persoalan potensial, fenomenal, aktual, dan atau kontroversial; yang terdapat dalam masyarakat”.

Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa secara garis besar isi dari tajuk rencana ialah opini mengenai persoalan yang terdapat dalam masyarakat yang disampaikan oleh tim redaksi. Opini yang ditulis tersebut diasumsikan dapat mewakili sekaligus mencerminkan pendapat pers yang bersangkutan secara keseluruhan sebagai suatu lembaga penerbitan media berkala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 7 Bandung yang berjumlah 344 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 42 orang dan kelas XI IPA 5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 41 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan desain Rancangan Secara Acak dengan Tes awal dan Tes Akhir (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*) (Syamsuddin dan Vismaia, 2011: 160). Pada desain ini terdapat dua kelompok subjek, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dalam mempelajari teks editorial dengan menerapkan metode PORPE. Kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dalam mempelajari teks editorial dengan menerapkan teknik ceramah.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes objektif atau merespon jawaban sebanyak dua puluh butir soal, sedangkan instrumen nontes berupa data angket. Data penelitian berupa hasil pretes dan pascates serta data hasil penyebaran angket. Instrumen tes tersebut, sebelum disebar pada responden, tes tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan dari instrumen tes tersebut.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis statistik parametrik. Namun, sebelum mengolah menggunakan analisis parametrik data tersebut diuji normalitas serta homogenitasnya. Apabila data tersebut berdistribusi normal dan homogen, barulah melakukan analisis parametrik untuk melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan metode PORPE efektif dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keefektifan metode PORPE dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial. Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data berupa tes membaca teks editorial. Tes tersebut berupa tes objektif yang dilakukan di dua kelas yaitu XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen serta kelas XI IPA 5 sebagai kelas kontrol. Dari pengumpulan data tersebut penulis mengambil 37 data prates dan pascates di kedua kelas.

Setelah dilakukan prates dan dianalisis, nilai yang diperoleh kedua kelas rendah. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya siswa yang mengeluh mengenai teks yang disediakan seperti terlalu panjang dan malas untuk membacanya. Hal tersebut tentu berdampak pada hasil prates di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai tertinggi prates yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu sebesar 70 dan nilai terendah yaitu sebesar 20. Nilai tertinggi prates yang diperoleh di kelas kontrol yaitu sebesar 75 dan nilai terendah yaitu sebesar 35. Adapun perbedaan rekapitulasi nilai prates di kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	f	%	f	%
Sangat Baik	-	-	-	-
Baik	3	8,10%	13	35,14%
Cukup	17	45,94%	23	62,16%
Kurang	16	43,25%	1	2,1%
Sangat Kurang	1	2,7%	-	-
N	37	100%	37	100%

Setelah melakukan kegiatan perlakuan di kelas eksperimen dan observasi di kelas kontrol, kegiatan pascates pun dilakukan.

Nilai tertinggi pascates yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu sebesar 95 dan nilai terendah yaitu sebesar 50. Nilai tertinggi pascates yang diperoleh di kelas kontrol yaitu sebesar 90 dan nilai terendah yaitu sebesar 45. Adapun perbedaan rekapitulasi nilai pascates di kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	F	%	f	%
Sangat Baik	13	35,14%	5	13,52%
Baik	14	37,83%	23	62,16%
Cukup	10	27,03%	9	24,31%
Kurang	-	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-
N	37	100%	37	100%

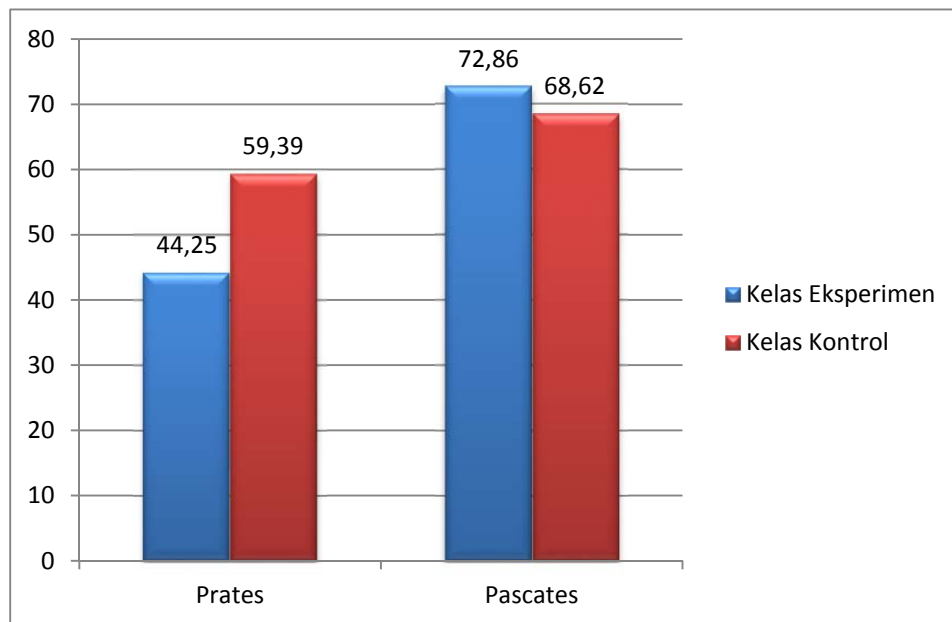
Berdasarkan data tersebut, terlihat perbedaan nilai pascates antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diperoleh data tersebut, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Data prates-pascates di kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka dari itu dilanjutkan dengan penghitungan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan untuk menyatakan efektif tidaknya metode PORPE.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji-t dengan membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasilnya menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , yaitu $3,447 > 1,668$ yang memiliki arti H_a diterima. Jadi, kesimpulannya penerapan metode PORPE efektif dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial. adapun grafik untuk menunjukkan perbedaan nilai rata-rata prates-pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Grafik 1

Rata-Rata Nilai Prates-Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan, diperoleh data nilai hasil tes membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai tertinggi prates di kelas eksperimen yaitu sebesar 70, dan nilai terendah sebesar 20. Setelah diberikan perlakuan dan melakukan kegiatan pascates, nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 50. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat

dari rekapitulasi hasil tes membaca siswa di kelas eksperimen berdasarkan kategori nilai.

Sebelum diterapkan metode PORPE, kemampuan siswa dalam membaca teks editorial sangat kurang. Itu terlihat dari perolehan nilai rata-rata prates yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh rasa bosan dalam membaca wacana teks editorial yang disediakan serta sulitnya dalam memahami wacana, sehingga menyulitkan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Pada saat kegiatan perlakuan dengan menerapkan metode PORPE, siswa dilatih untuk berpikir kritis terhadap wacana. Siswa diberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai prediksi atas wacana yang diberikan. Siswa hanya diberitahu tentang judul wacana terlebih dahulu, dimaksudkan agar siswa menggali secara kritis prediksi-prediksi terhadap wacana yang akan dibaca siswa. Setelah itu, barulah siswa menyusun ulang prediksi yang telah dibuat serta membaca wacana yang diberikan sampai prediksi tersebut mendapatkan jawaban. Kemudian siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan prediksi serta jawaban dengan bahasa mereka sendiri.

Tujuan dari metode ini yaitu untuk membangun kemandirian membaca siswa dengan menggunakan kegiatan menulis sebagai perantaranya. Sesuai dengan tujuannya, ternyata metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca khususnya wacana teks editorial. Selain prediksi dan menulis, kegiatan berkelompok merupakan proses yang paling penting dalam penerapan metode PORPE ini. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melibatkan siswa secara aktif karena siswa tidak dituntut untuk sekedar membaca wacana saja.

Dalam penerapannya, metode ini tidak terlepas dari kesulitan. Kesulitan yang dialami peneliti pada saat penelitian berlangsung, diantaranya;

- 1) mengondisikan siswa pada saat kegiatan prabaca berupa penjelasan materi tentang teks editorial dan metode PORPE,
- 2) membuat siswa berpikir kritis terhadap judul wacana teks editorial dalam kegiatan memprediksi,

3) terdapatnya prediksi yang dibuat siswa, ternyata tidak terdapat jawabannya dalam isi wacana.

Data yang diperoleh di kelas kontrol, nilai tertinggi hasil tes membaca siswa pada kegiatan prates sebesar 75 serta nilai terendah sebesar 35. Pada kegiatan pascates, terjadi peningkatan dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 90 serta nilai terendah sebesar 45. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari rekapitulasi hasil tes membaca siswa berdasarkan kategori nilai. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas kontrol, dalam proses pembelajaran guru tidak menerapkan metode baca pada saat kegiatan membaca wacana. Namun, guru menerapkan metode ceramah serta tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesulitan yang dialami siswa di kelas kontrol hampir sama dengan kesulitan yang dialami siswa di kelas eksperimen. Namun, pada saat kegiatan pascates hal tersebut sudah dapat diperbaiki sehingga berdampak pada peningkatan nilai siswa. Pada kelas kontrol tidak terdapat tahapan-tahapan atau kegiatan untuk merangsang dan menggali dalam bentuk pertanyaan terhadap wacana yang akan dibaca. Siswa di kelas kontrol hanya diminta untuk membaca wacana teks editorial dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru seputar isi wacana tersebut.

Hasil nilai siswa yang terjadi di kelas kontrol dan eksperimen pada kegiatan prates sama-sama berada dalam kategori cukup. Sebagian besar penyebab kekurangan yang dialami siswa tersebut terjadi karena rasa malas dalam membaca serta sulitnya untuk memahami wacana. Tidak terdapat suatu metode untuk mengatasi faktor penyebab yang terjadi sehingga hal tersebut berdampak pada nilai siswa saat kegiatan pascates.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut terbukti dengan uji hipotesis yang hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,447 > 1,668$, yang artinya H_a diterima. Jadi, kesimpulannya penerapan metode PORPE efektif dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial.

Peningkatan nilai siswa tidak secara otomatis diperoleh siswa. melainkan, melalui proses yang cukup dalam kegiatan perlakuan. Dengan tahap-tahap yang

terdapat dalam metode PORPE dengan kegiatan menulis sebagai perantara, nilai kemampuan membaca teks editorial siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan yang signifikan. Seperti yang terdapat dalam teori, bahwa kegiatan menulis dapat membuat seseorang memahami bacaan, dalam penelitian ini pun demikian terbukti. Hal yang sedikit membedakan, metode PORPE yang pada hakikatnya membantu siswa dalam menyelesaikan soal esai, dalam penelitian ini siswa dihadapkan pada soal objektif atau pilihan ganda. Hasil nilai siswa meningkat meskipun dalam bentuk soal pilihan ganda. Oleh sebab itu, metode PORPE dapat digunakan sebagai alternatif sekaligus inovatif dalam pembelajaran membaca khususnya membaca teks editorial karena terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kritis teks editorial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks editorial di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan berupa metode PORPE sebesar 44,25. Sedangkan, di kelas kontrol perolehan rata-rata nilai kemampuan siswa pada kegiatan prates sebesar 59,39.
- 2) Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks editorial di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa metode PORPE sebesar 72,86. Sedangkan, di kelas kontrol perolehan rata-rata nilai kemampuan siswa pada kegiatan pascates sebesar 68,62.
- 3) Berdasarkan perhitungan pembuktian hipotesis dengan $dk = 72$ dan taraf kepercayaan 95%, diketahui bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,447 > 1,668$. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun H_a yaitu penerapan metode PORPE dinilai efektif dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran yang berkaitan dengan penggunaan metode PORPE. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti merekomendasikan metode PORPE sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca teks editorial, karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 2) Dalam penerapan metode PORPE, guru memilih wacana yang menarik serta dekat dengan kehidupan siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis dengan mudah serta membangun motivasi siswa dalam membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Academic Resource Center. (-). *Reading Methods: PORPE*. [sambung jaring]. Tersedia:<http://www.arc.sbc.edu/SBC%20Academic%20Resource%20Center%20%20Reading%20Methods%20%20PORPE.htm> [29 Januari 2013]
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.